

MODAL SOSIAL ORGANISASI PERANTAU SAS (SULIT AIR SEPAKAT) DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Rahmi Sulastri
rahmisulastri02@gmail.com
Dosen Pembimbing : Jonyanis
jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru - Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi SAS(Sulit Air Sepakat) Kota Pekanbaru. Organisasi ini adalah organisasi perkumpulan yang berasal dari Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok organisasi ini dari awal terbentuk sampai sekarang masih bertahan dan eksis di Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana unsur modal sosial berperan dalam eksistensi organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) dan bagaimana rasionalitas menjadi anggota dalam bergabung dengan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang 3 diantaranya adalah informan pendukung. Dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teori yang digunakan ialah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam yang terdiri dari 3 unsur modal sosial yaitu jaringan, kepercayaan dan norma. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam sebuah organisasi membutuhkan modal sosial untuk mempertahankan hubungan dan keberlangsungan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) di Kota Pekanbaru. Unsur modal sosial yang berperan dalam eksistensi organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) ialah kepercayaan, hal ini dapat terlihat dari kekompakkan yang ada antara anggota , pengurus serta kepercayaan yang diberikan pihak luar terhadap organisasi SAS (Sulit Air Sepakat). Rasionalitas anggota dalam bergabung dengan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) ialah rasionalitas instrumental, rasionalitas berorientasi nilai dan rasionalitas tradisional. Tindakan tersebut dilakukan oleh anggota dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan terlebih dahulu sebelum tindakan tersebut dinyatakan.

Kata Kunci:Modal Sosial, Rasionalitas, SAS(Sulit Air Sepakat)

SOCIAL CAPITAL ON SAS NOWADS (SULIT AIR SEPAKAT) IN THE CITY OF PEKANBARU

By : Rahmi Sulastri

rahmisulastri02@gmail.com

Supervisor : Jonyanis

jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Departement of sociology

Faculty of social and political sciences

Universitas of Riau

Campus of Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru- Riau

ABSTRACT

This research was carried out in the overseas organization SAS (Sulit Air Sepakat) Pekanbaru City. The organization is a sorority organization originating from Nagari Sulit Air X Koto Diatas District Solok Regency. This organization from the beginning was formed until now still persists and exists in Pekanbaru City. The purpose of this research is to find out how elements of social capital play a role in the existence of SAS (Sulit Air Sepakat) organization and how rationality become a members in joining the SAS (Sulit Air Sepakat) organization. this research uses descriptive qualitative methods. There were also informants in this study totaling 8 people 3 of whom were supporting informants. In determining informants using purposive sampling technique. Data collection techniques namely by observation interview and documentation. The theory used is the social capital theory put forward by Putnam which consists of 3 elements of social capital, namely networks, trust and norms. The results of this study explain that an organization requires social capital to maintain the relationship and sustainability of the SAS (Sulit Air Sepakat) organization in the City of Pekanbaru. The elements of social capital that play a role in the SAS (Sulit Air Sepakat) organization is trust. This can be seen from the solidarity of the SAS (Sulit Air Sepakat) organization itself. the cohesiveness between the members, management and the trust given by outsiders to the SAS (Sulit Air Sepakat) organization. The rationality of members in joining the SAS (Sulit Air Sepakat) organization is instrumental rationality, value-oriented rationality and traditional rationality. The rationality is carried out by the members by considering and taking into account firsts before the action is stated.

Keyword: *social capital, rationality, SAS (Sulit Air Sepakat).*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat (Zoon Politicon). Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan, kebutuhan tersebut akan tercapai apabila manusia dapat menyeimbangkan antara perannya sebagai makhluk ekonomi dan perannya sebagai makhluk sosial ditengah kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat mengandalkan dirinya sendiri di tengah masyarakat, mereka memerlukan bantuan dari orang lain. Sebagai makhluk sosial kita harus mengenal banyak orang untuk itu kita dapat membangun jaringan sosial untuk bekal dalam mengatasi masalah dan aktivitas dalam hidup bermasyarakat.

Merantau sudah melekat dalam darah masyarakat minangkabau bahkan sudah menjadi tradisi atau kebiasaan yang membudaya, mereka akan berpergian jauh dari kampung halaman apabila tidak dapat menggantungkan hidup dikampung halaman dengan berbagai masalah yang ada. Sebutan wilayah rantau dalam tambo Minang, mempunyai konotasi bahwa secara berakar, mereka sudah memiliki wilayah luar untuk didatangi, sementara ataupun selamanya. Adanya belahan orang Minang di wilayah luar Minangkabau, seperti di Kepulauan Riau, Jambi, Riau bahkan sampai ke negeri Jiran Malaysia. menunjukkan dinamika merantau memang sudah terjadi dari dulu. Tidak jarang pula perantau minang yang sudah lama merantau membentuk sebuah organisasi sosial yang mana organisasi sosial tersebut dapat menjadi penghubung agar bisa bersilahturahmi dengan masyarakat yang berasal dari daerah yang sama (Muchtar, 2014)

Masyarakat minang yang merantau merupakan masyarakat yang sangat mandiri dan memiliki keberanian diri untuk mencari

pengalaman baru dalam hidupnya. Mereka harus bisa menempatkan diri mereka kedalam masyarakat atau daerah yang mereka datang. Seperti halnya dengan ajaran adat dan budaya Minang yang mengatakan“ dimano bumi dipijak disinan langik dijunjung” (dimana bumi di injak disana langit dijunjung). Anggapan ini bermakna masyarakat minang hidup dengan tidak berkelompok dan berbaur dengan baik dimana pun mereka berada(Naim, Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau, 1984).

Di Kota Pekanbaru terdapat berbagai macam organisasi perantau yang dibentuk oleh para perantau tersebut, akan tetapi tidak begitu banyak yang bisa bertahan untuk mempertahankan keberadaan organisasi paguyubannya, tak jarang organisasi paguyuban tersebut non aktif bahkan ada yang bubar. Karena itu peneliti tertarik untuk mengambil salah satu organisasi paguyuban yang ada di Pekanbaru yaitu organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) yang mampu bertahan serta memiliki banyak kegiatan-kegiatan sosial sebagai objek penelitian

SAS (Sulit Air Sepakat) merupakan salah satu organisasi perantauan masyarakat Minang yang harus diakui paling terkenal dan terbesar di Ranahminang. Organisasi yang didirikan perantau dari Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok ini, berdiri tahun 1918 dan merupakan organisasi perantauan pertama di Sumatera Barat. SAS telah memiliki beberapa Dewan Perwakilan Cabang (DPC) diseluruh Indonesia dan 4 diantaranya berada diluar negeri yaitu; Malaysia, Sidney, Melbourne, dan Washington City. Organisasi SAS ini juga dibagi dalam 7 wilayah. Pada tanggal 3-5 juli 1970 dibentuklah konferensi DPP (Dewan Pimpinan Pusat) organisasi SAS yang pertama kalinya. Pada tanggal 8 maret 2007 barulah Organisasi SAS ini ditetapkan sebagai organisasi berbadan hukum,

berbentuk perkumpulan. Secara tertulis, Surat keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. C-19.HT.01.03.TH.2007. Adapun AD/ART SAS disahkan berdasarkan akta notaris No. 27 tanggal 28 februari 2006 dan akta No. 7 tanggal 11 oktober 2006 (Addiarahman, 2012). Dari beberapa organisasi tersebut organisasi SAS Pekanbaru merupakan salah satu organisasi SAS yang mampu bertahan dan masa aktif sama sekarang ini dengan berbagai kegiatan sosial yang dilakukan organisasi tersebut.

Fenomena-fenomena tersebut mengarahkan penelitian ini kepada modal sosial yang biasanya terdapat pada komunitas atau kelompok sosial dan dapat mempengaruhi keberlangsungan kelompok. modal sosial sesuai dengan defenisinya memiliki peran utama dalam memelihara dan membangun integrasi sosial dalam kelompok. pada komunitas atau organisasi yang eksis, biasanya terdapat modal sosial yang berperan didalamnya. Organisasi SAS (Sulit Air Sepakat sesuai dengan penjelasan sebelumnya dapat dikatakan sebagai salah satu komunitas yang eksis dan maju.

Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial yang tumbuh ditengah masyarakat, contohnya kepercayaan, jaringan, dan norma yang dapat mengubah tindakan atau perilaku masyarakat secara terkoordinasi. Modal sosial juga sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Modal sosial dapat dikelompokkan menjadi sebuah kebiasaan yang baik dalam kelompok kecil mau pun kelompok besar. Modal sosial juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan organisasi. Organisasi akan berjalan dengan lancar apabila terdapat modal sosial didalamnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis penelitian tentang **“Modal Sosial**

Organisasi Perantau SAS (Sulit Air Sepakat) di Kota Pekanbaru”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin diangkat yaitu ;

1. Unsur modal sosial yang berperan dalam eksistensi organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) di kota Pekanbaru?
2. Bagaimana rasionalitas menjadi anggota SAS (Sulit Air Sepakat) di kota Pekanbaru?

3. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur modal sosial yang berperan dalam eksistensi SAS (Sulit Air Sepakat) di kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui rasionalitas menjadi anggota SAS (Sulit Air Sepakat) di kota Pekanbaru.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah beserta tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi empirik yang sesuai dengan analisis ilmu sosial dari segi budaya, perubahan sosial, maupun seputar pendidikan dimana penelitian ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari serta hubungan sosial antara perantau dengan masyarakat sekitar. Serta

penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

- b. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada Masyarakat Sulit Air atau organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) tentang modal sosial yang terdapat dalam organisasi Pekanbaru

TINJAUAN PUSTAKA

1. Modal Sosial

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagaimasalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasamayang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untukmengatasi masalah tersebut. Pemikiran seperti inilah yang pada awal abadke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama LydaJudson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial pertamakalinya. Dalam tulisannya berjudul *'The Rural School Community Centre'*(Hanifan, 1916:130) Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modaldalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandungarti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalamhidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasukkemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dankerjasama yang erat antara individu dan masyarakat sekitar yang membentuk suatu kelompok sosial(Syahra, 2003)

Kondisi modal sosial dipedesaan sangat berbeda dengan kondisi modal sosial yang terjadi dipedesaan , perbedaan tersebut didasarkan pada masyakarat pedesaan yang yang sistem kehidupannya berkelompok dan menganut sistem kekeluargaan, akan tetapi

tidak jarang banyak dari masyarakat perkotaan yang membentuk suatu kelompok berkumpul dengan anggota lain agar dapat menjalin hubungan dengan masyarakat dari tempat atau asal yang sama(Soekanto & Sulistyowati, 2013).

Bentuk modal sosial muncul dari hubungan-hubungan antara individu, keluarga, kelompok, komunitas yang merupakan akses memperoleh keuntungan bernilai dan/atau sumber daya. Modal sosial merupakan salah satu dari beberapa bentuk modal sosial lain, yaitu modal manusia, modal simbolis, dan modal kultural. Konsep modal sosial dikembangkan oleh sosiolog sebagai homologi istilah modal dalam ekonomi. Dalam teori pembangunan ekonomi, modal yang diperhitungkan sebagai faktor pembangunan adalah modal dalam bentuk uang(kapital), teknologi, dan sumber daya alam serta modal manusia. Modal sosial memiliki ciri yang sama dengan modal ekonomi yaitu, memiliki nilai bagi pemiliknya, dan dapat diakumulasikan, dan yang paling penting dapat diinvestasikan dalam berbagai cara untuk menghasilkan penghargaan atau keuntungan sosial lainnya(Haryanto, 2011).

Menurut (Field, 2011) modal sosial ini sangat penting diantaranya sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi anggota komunitas
2. Menjadi media power sharing atau pembagian kekuasaan dalam komunitas
3. Mengembangkan solidaritas
4. Memungkinkan mobilisasi sumber daya komunitas
5. Memungkinkan pencapaian bersama dan
6. Membentuk perilaku kebersamaan dan berorganisasi komunitas

Putnam merumuskan modal sosial dengan mengacu pada ciri-ciri organisasi sosial, seperti (a) jaringan, (b) kepercayaan, dan (c) norma sosial. Kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi kerjasama untuk sesuatu yang manfaatnya bisa dirasakan secara bersama-sama.

Bourdieu mengemukakan bahwa modal sosial adalah sumber daya yang terkait dengan keanggotaan kelompok dan jejaring sosial. Jumlah modal sosial yang dimiliki oleh aktor-aktor bergantung pada ukuran jejaring koneksi yang dapat mereka gerakkan secara efektif. Jumlah modal sosial tersebut lebih ditentukan oleh seberapa luas relasi-relasi sosial yang mampu mereka kembangkan. Semakin luas relasi-relasi sosial yang dikembangkan maka semakin besar jumlah modal sosial yang mereka yang dimiliki. Aspek lain yang juga menjadi perhatian Bourdieu adalah tindakan saling memberi perhatian (mutual acquaintance or recognition) yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam ruang sosial (Usman, 2018).

Berdasarkan penjelasan mengenai modal sosial tersebut, maka penelitian ini menggunakan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam, karena menurut Putnam modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan. Modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bertindak bersama-sama lebih efektif untuk mencapai tujuan kolektif. Modal sosial merupakan salah satu modal yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mempertahankan keberadaan organisasi tersebut, modal sosial seperti jaringan, kepercayaan, serta norma yang terbentuk menjadikan organisasi serta aktor yang ada dalam organisasi tersebut saling bekerjasama dan tolong menolong dengan rasa yang terjalin didalamnya.

2. Pilihan Rasional

Rasionalitas merupakan konsep dari tindakan sosial yang digunakan Max Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan sosial adalah suatu tindakan individu yang mana memiliki makna dan arti yang subjektif bagi dirinya dan diarahkan ada tindakan orang lain. Tindakan rasional menurut Max Weber berhubung dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan tersebut dinyatakan (Johnson, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, 1986)

Pilihan rasional menurut Coleman menjelaskan bahwa rasionalitas akan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbeda. Kemudian rasionalitas juga merupakan kondisi dimana seseorang melakukan tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya (Saehu, 2018).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan mana dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu wilayah dimana penelitian itu akan dilakukan atau dilaksanakan. Pada penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru menjadi alasan peneliti karena salah satu organisasi SAS yang berkembang dan bertahan sampai sekarang ini terdapat pada Kota Pekanbaru.

3. Subjek Penelitian

Sumber penelitian adalah sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat maka diperlukan informan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan data. Subjek yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan teknik ini karena subjek yang akan diteliti mengetahui dan menguasai tentang objek atau situasi masalah yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang penelitian ini, subjek dalam penelitian ini adalah berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

1. Orang Sulit Air yang tinggal di kota Pekanbaru
2. Orang Sulit Air yang ikut organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) minimal 5 tahun
3. Pengurus dan anggota aktif organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) Pekanbaru
4. Pihak yang memiliki hubungan dengan SAS (Sulit Air Sepakat) Pekanbaru

Berdasarkan kriteria subjek penelitian diatas maka peneliti mengambil 8 orang sebagai informan dalam penelitian ini. Dalam 8 orang informan tersebut 3

diantaranya adalah pihak luar keanggotaan SAS (Sulit Air Sepakat).

4. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur (Sugiyono, 2018). Peneliti sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu melakukan observasi bagaimana keadaan dalam organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) bagaimana kepercayaan yang terjalin antara anggota dengan anggota ataupun anggota dengan pengurus serta melihat bagaimana jaringan dalam organisasi tersebut. Metode pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung sebelum melakukan wawancara mendalam.

Wawancara

Wawancara ialah melakukan menanyakan langsung kepada informan terkait dengan objek yang akan diteliti, teknik ini dilakukan bersamaan dengan teknik observasi. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara

merupakan pertanyaan terbuka, sehingga informan bisa menjawab dengan lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti.

5. Jenis Data

Data Primer

Data yang diperoleh dari wawancara secara langsung tentang pendapat informan tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan wawancara mendalam. Data primer tersebut diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berada di Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS).

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari media buku.

3.6 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain sebagainya. Dalam analisis data yang peneliti gunakan adalah teknikanalisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi. Analisis data dimulai dengan menelaah data yang didapatkan dari informan saat wawancara dan observasi kemudian saat semua data

sudah terkumpul , data tersebut diabstraksikan sesuai hasil informan saat wawancara. Setelah itu data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian. Kemudian setelah analisis data selesai dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara memahami dari data penelitian yang sudah tersaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Modal Sosial dalam Organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) Pekanbaru

a. Jaringan

Jaringan sosial dalam kajian kehidupan sebuah organisasi ditujukan pada gambaran gejala dari ikatan-ikatan langsung dan tidak langsung diantara individu-individu yang membentuk suatu jaringan sosial. Dengan berpijak pada lokalisasi individual ke dalam jaringan-jaringan sosial, akan menjadi mungkin untuk memperkirakan sejumlah pilihan-pilihan aktor dalam mengaktifkan kontak-kontak yang mengarah pada sejumlah tujuan-tujuan para aktor yang bersangkutan didalam kehidupan sebuah organisasi, kemudian bila tindakan sosial menjadi titik perhatian akan dijumpai bahwa situasi-situasi untuk mencapai tujuan-tujuan tindakan sosial tersebut selalu disertai dengan sejumlah formasi saling berhubungan antar aktor yang bersangkutan dengan aktor-aktor lainnya (Agusyanto, 2007).

Setiap organisasi memiliki sesuatu mekanisme yang mengatur hubungan orang-orang yang ada didalamnya, termasuk jaringan yang terbentuk karena adanya hubungan sosial, jaringan organisasi dapat dianalisis atas dasar organisasi formal dan informal. Formal berarti sesuatu yang direncanakan sedangkan informal berdasarkan ikatan-ikatan yang spontan dan

fleksibel di antara anggota-anggota yang dituntun oleh perasaan-perasaan dan kepentingan pribadi yang tidak dapat dipertahankan oleh kegiatan formal. Baik organisasi formal ataupun informal tidak dapat terlepas dari hubungan(Damsar, 2011).

organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) memiliki jaringan sosial yang erat antara anggota ataupun dengan pengurus, hal ini terjadi karena seringnya kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sehingga munculnya interaksi sosial dan komunikasi yang baik diantara mereka, jaringan sosial tersebut bukan hanya dengan sesama anggota ataupun pengurus saja akan tetapi dengan beberapa organisasi paguyuban minang di Pekanbaru dengan satu perusahaan swasta dalam bidang haji dan umroh bahkan Gubernur dan Wali Kota Pekanbaru pernah menghadiri acara penting organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) tersebut.

Hubungan tersebut merupakan kunci awal bagi seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam masyarakat sekitar. Jika seseorang tidak bisa membiasakan diri bergaulan dengan orang lain, maka dia akan sulit untuk membuka jaringan. Kesulitan ini akan menghambat aktivitas seseorang sebagai makhluk sosial. saling mengingatkan memberikan informasi dan saling membantu dalam setiap masalah yang ada dalam individu atau pun kelompok itu sendiri Dalam DPC SAS Pekanbaru, jaringan sosial sangat dibutuhkan karena akan memudahkan setiap anggota dalam mendapatkan informasi dan saling membantu dalam masalah mereka.

b. Kepercayaan

Lawang menjelaskan bahwa , inti dari kepercayaan antar manusia memiliki tiga hal yang saling mengikat yaitu; (a) hubungan sosial antar dua orang atau lebih, termasuk hubungan ini adalah institusi, dalam

pengertian ini diwakili orang (b) harapan yang terkandung dalam hubungan tersebut, yang kalau direalisasi tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak (c) interaksi sosial yang memungkinkan harapan itu terwujud. Semakin kuat hubungan sosial , semakin tinggi harapan yang ingin diperoleh. Harapan menunjuk pada sesuatu yang diinginkan untuk tercapai di masa mendatang dan direalisasikan melalui interaksi sosial atau tindakan sosial(Lawang, 2004).

Kepercayaan dalam organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) pada sisi keanggotaan dapat dilihat dari setiap kegiatan yang sering dilakukan serta sikap ramah dan menerima anggota dengan baik yang dilakukan terhadap sesama anggota. Kenyamanan dalam sebuah organisasi merupakan salah satu bentuk kepercayaan yang diberikan anggota satu dengan anggota lainnya agar hubungan serta interaksi sosial dalam sebuah organisasi menjadi baik dan lancar. Kepercayaan juga mempererat dan bisa mempertahankan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat). dalam kepengurusan dapat dilihat dari saling membantu, terbuka serta saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam organisasi SAS (Sulit Air Sepakat). selanjutnya pada sisi kepercayaan terhadap pihak luar saling mengharagi satu sama lain ataupun saling membutuhkan antara pihak luar dengan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat). hal ini dapat menunjang kemajuan dan perkembangan organisasi SAS kedepannya.

c. Norma Sosial

Norma merupakan sekumpulan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anggota pada suatu komunitas/ organisasi tertentu. Norma sosial dapat dibentuk dari agama, tradisi, panduan moral , serta tokoh kharismatik yang membangun perilaku seseorang atau kelompok yang dapat

menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok. Setiap pribadi yang ingin bergabung dalam suatu komunitas atau organisasi harus mematuhi semua aturan yang dibuat secara bersama-sama tanpa terkecuali.. Putnam menjelaskan bahwa norma sosial terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan serta tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Tingkah laku modal sosial penduduk secara langsung digambarkan melalui aturan, norma serta nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Norma sosial pada organisasi SAS dalam sisi keanggota dapat dilihat dari setiap anggota yang bergabung wajib memberikan kartu keluarga sebagai syarat khusus dalam bergabung dengan organisasi SAS tersebut. Selain itu setiap anggota wajib mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan tetap berpedoman pada adat basandi syarak , syarak basandi Kitabullah. Selanjutnya norma dalam kepengurusan SAS dapat dilihat dari setiap pengurus dapat menduduki jabatan dalam 2 periode selain itu setiap pengurus wajib menghadiri mubes dan mukernas yang dilaksanakan DPP SAS.

2. Modal Sosial yang Berperan Penting dalam Eksistensi Organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) Pekanbaru

Organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) dapat kembang dan bertahan sampai sekarang ini karena kekompakan serta kebersamaan yang terjalin dalam organisasi tersebut, hal ini juga dibenarkan oleh pihak luar yang memiliki hubungan dengan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) dengan ini mempertegas unsur modal sosial yang berperan dalam keberadaan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat dalam hal ini unsur modal sosial yang memiliki peran penting dalam eksistensi organisasi SAS (Sulit Air

Sepakat) ialah unsur kepercayaan. Unsur kepercayaan memiliki peran yang paling andil disebabkan karena pada organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) tersebut mereka lebih mementingkan kebersamaan dengan demikian terbentuknya kekompakan dalam organisasi tersebut.

3. Rasionalitas Anggota Bergabung dengan Organisasi SAS (Sulit Air Sepakat)

a. Rasionalitas Instrumental.
Tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan murni, dimana tindakan tersebut berdasarkan pertimbangan dan perhitungan terlebih dahulu. Tindakan sosial ini ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupan manusia. Misalnya dalam bergabung dengan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) di Kota Pekanbaru, para anggota terlebih dahulu sudah mempertimbangkan antara kebaikan dan kemudhorotannya, jadi dalam memilih bergabung dengan organisasi SAS merupakan tindakan sosial instrumental. Anggota yang bergabung dengan organisasi SAS memiliki tujuan dan harapan agar organisasi SAS bisa berkembang selain itu juga tujuan anggota bergabung yaitu ingin memajukan kampung halaman dengan mengikuti perkembangan zaman.

b. Rasionalitas Berorientasi Nilai

pada tindakan rasionalitas ini didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti etika, estetika, agama dan nilai lainnya yang dapat mempengaruhi manusia dalam kehidupannya. Alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sedangkan tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan ini ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai, yang terlepas dari prospek keberhasilannya. Anggota SAS yang bergabung dengan organisasi SAS mendapatkan berbagai nilai-nilai sosial, misalnya dengan mengikuti pengajian para anggota mendapatkan ilmu agama serta teman dan pengalaman baru

c. Rasionalitas Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan turun temurun. Seseorang dalam melakukan tindakan ini hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat pertimbangan terlebih dahulu mengenai tujuannya. Misalnya para anggota yang tergabung dalam organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) di Kota Pekanbaru bergabung dengan organisasi tersebut karena

memang dari dulunya orang tua mereka sudah lebih dahulu bergabung dengan organisasi itu dan kemudian para anggota mengikuti kebiasaan tersebut hingga turun temurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Modal sosial pada organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) sangat memiliki peran yang penting dalam organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) dalam mempertahankan dan mengembangkan organisasi tersebut. Unsur-unsur modal sosial seperti jaringan, kepercayaan serta norma menjadi penghubung organisasi tersebut agar bisa berbuar dengan pihak luar dan lingkungan sekitarnya.

1. Jaringan sosial yang terbentuk dalam modal sosial organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) dapat dilihat dengan kerjasamanya dengan perusahaan swasta PDA Travel yang berjalan dalam bidang Haji Umroh. PDA Travel sebagai instansi dipercayai oleh organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) dalam bidang Haji, umroh dan lainnya. Kemudian hubungan sosial bersama organisasi lain seperti dengan IKMR, PKKS, IPPSA serta organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) cabang lainnya yang ada di Indonesia. Hubungan dengan organisasi tersebut saling membantu dan memberikan informasi.
2. Kepercayaan dalam organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) dapat dijelaskan bahwa kekompakan serta kebersamaan dalam organisasi SAS (Sulit Air

Sepakat) terjalin karena komunikasi serta kerja sama yang baik antara anggota, pengurus serta pihak luar yang memiliki hubungan dengan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat). dengan adanya kekompakkan tersebut terbentuklah kepercayaan diantara mereka yang memberikan keuntungan bagi organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) pada umumnya serta pada para masing-masing individu.

3. Norma sosial yang ada pada organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) sama seperti aturan-aturan organisasi pada umumnya yang telah dituliskan pada AD/ART organisasi tersebut, namun sebagai organisasi perantau minang organisasi ini sangat mematuhi adat minang yang diistilahkan dengan adat basandi syarak syarak basandi kitabullah.
4. Unsur modal sosial yang berperan dalam eksistensi organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) ialah unsur kepercayaan, karena kepercayaan dalam organisasi ini menjadi dasar mereka untuk membangun dan kemajuan organisasi tersebut agar dikenali orang banyak, hal ini juga diakui oleh pihak luar yang mengenali organisasi tersebut.
5. Rasionalitas anggota dalam bergabung dengan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) yaitu karena para anggota dan pengurus memiliki tujuan untuk mengembangkan organisasi tersebut kemudian mereka juga dapat mendapatkan berbagai

manfaat baik itu secara agama ataupun sosial dan lainnya. Dan beberapa dari anggota organisasi tersebut memilih bergabung karena memang sudah kebiasaan turun temurun dari orangtua mereka. Sehingga rasionalitas yang digunakan ialah rasionalitas instrumental, rasionalitas berorientasi nilai serta rasionalitas tradisonal.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka saranyag dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan modal sosial, maka setiap anggota serta pengurus organisasi perantau SAS (Sulit Air Sepakat) perlu menjaga serta mempererat rasa kesatuan dan kekeluargaan antar sesama anggota , pengurus serta pihak luar. Dengan adanya rasa kesatuan dan kekeluargaan tersebut maka setiap anggota, pengurus serta pihak luar saling membantu dan bekerja sama untuk mempertahankan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat).
2. Untuk menambah serta memperkuat jaringan sosial diharapkan organisasi SAS (Sulit Air Sepakat) lebih memperluas lagi jaringan sosial dengan berbagai pihak sehingga unsur modal sosial saling kuat dalam organisasi tersebut.
3. Untuk setiap anggota agar menghindari bentuk-bentuk penyimpangan norma sosial yang dapat merugikan organisasi maupun diri sendiri dan pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2013). "Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas". *Jurnal Sosiologi*, 15-16.
- Addiarahman. (2012, mei senin). "Sejarah SAS". Dipetik oktober 3, 2019, dari Sulit Air Sepakat: <http://www.sas.or.id/home/profil/0/2>
- Agusyanto, R. (2007). *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azhari, F., & Mawardi, M. K. (2018). "Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 154-555.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Damsar, & Indrayani. (2009). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Elly M. Setiadi, & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Field, J. (2011). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Huri, I. (2006). *FILANTROPI KAUM PERANTAU (Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat (SAS), Kabupaten Solok, Sumatera Barat*. Depok: PIRAMEDIA.
- Ichsan, M. (2015). "Modal Sosial didalam mempertahankan Komunitas (Studi Tentang Komunitas Motor Vespa Uvorable Di Pekanbaru". *Jom FISIP*, 7-8.
- Ihsanullah, M. (2016). "Analisis Modal Sosial Pada Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) Di Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 7-8.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lawang, R. M. (2004). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: FISIP UII Press.
- Lubis, A. Y. (2014). *Postmodernisme*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, R. (2014). "Praktek Komunikasi antar Budaya Para Perantau Minang Di Jakarta". *Jurnal Komukasi Press dan Pembangunan*, 251-252.
- Naim, M. (1984). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Naim, M. (2013). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pane, F. P. (2016). "*Modal Sosial Antar Etnis Pada Komunitas Kawasan Usaha Batu Bata di Rw 027 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Riau*". *Jom FISIP*, 3-4.
- Puspito, H. (2016). *Studi Sosiologis Tentang Modal Sosial Pada Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi (PERJASING)*. *Jom FISIP*, 12-13.
- Saeahu, R. (2018). "*Rasionalitas Pemilihan Program Studi Di Rumpun Sosial-Humaniora Pada SBMPTN oleh Siswa IPA Bimbingan Belajar BTA 8" Ciledug. Dialektika Masyarakat Jurnal Sosiologi*, 79.
- Sari, N. N. (2019). "*Modal Sosial pada Sanggar Bina Tasik di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*". *JOM FISIP*, 5.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Soetopo, H. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supono, B. (2011). "*Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis*". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* , 11-12.
- Syahra, R. (2003). "*Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi*" . *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 1-2.
- Syani, A. (2012). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Usman, R., Sutan, R., & dkk. (1975). *Asal Usul Nagari Sulit Air dan Persukuan Sulit Air*. Jakarta: Rora Karya.
- Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warni, A. S. (2017). "*Modal Sosial Pada Komunitas Suku Toraja di Pekanbaru (Studi Ikatan Kerukunan Keluarga Toraja (SANGTORAYAN)*". *Jom FISIP*, 13-14.